



DAYA TARIK LAGU BAGI ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI TK PERTIWI I SINGODUTAN, WONOGIRI

Refi Yunanda Wicaksono

Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Udi Utomo✉

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2017

Disetujui Desember 2017

Dipublikasikan Desember 2017

Kata Kunci

daya tarik, musik,
lagu anak, anak
usia dini

Musik dapat diartikan sebagai suara atau bunyi-bunyian yang mengalun secara teratur dalam bentuk lagu menjadi nada-nada, irama, melodi dan harmoni yang menarik dan menyenangkan bagi pendengarnya. Musik mampu mempengaruhi emosi pendengarnya, tak terkecuali anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menyimpulkan apa saja daya tarik sebuah lagu dikalangan siswa TK Pertiwi I Singodutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut daya tarik lagu dikalangan siswa dapat dibagi menjadi: (1) Karakteristik Melodi Lagu yang Menarik bagi Anak; (2) Isi Syair Lagu yang sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan anak; (3) Isi syair lagu yang sesuai dengan pengalaman anak; (4) Adanya Stimulus Bersamaan dengan Lagu.

Music can be defined as voices or sounds that rhythmic rapidly in the form of song by the attractive and fun tones, rhythm, melody and harmony for the listener. Music is able to influent the listeners' emotion, including the children. This research is aimed to know, to describe and to conclude the attractive things of a song to the students of TK Pertiwi I Singodutan. This research is a qualitative research. The techniques used for collecting the data are observation, interview, and documentation. The result of this research are: (1) the characteristic of the song's melody that is interesting for the children (2) the song's lyrics that is suitable with the children's knowledge, (3) the content of the song's lyrics that is suitable with the children's experience, (4) the existence of the stimulant along with the song.

Keywords: attractiveness, music, children song, kindertagen

PENDAHULUAN

Mayoritas manusia menyukai alunan musik. Orang yang mendengarkan alunan musik baik secara langsung (melalui media pemutar musik atau melihat acara live show musik) dan secara tidak langsung (melalui media televisi atau dalam perpustakaan, pusat perbelanjaan ataupun rumah makan) yang disadari maupun tidak sadari mampu mempengaruhi emosi dan perilakunya, dan tanpa disadari menggerak-gerakan anggota tubuhnya dan mengikuti irama musik yang didengar, walaupun mereka tidak dapat menyanyikan atau menirukan jenis musik atau lagu tersebut.

Musik merupakan bentuk dari perilaku manusia yang unik dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi (Gaston dalam Djohan, 2010: 3). Keunikan dari bunyi alat musik dan suara penyanyi membuat lagu mempunyai kekuatan psikologis untuk menggerakkan perasaan sekaligus ekspresi emosi siapapun yang mendengarnya, sehingga mampu membuat pendengarnya merasa senang, sedih tenang, nyaman, tentram dan lain sebagainya. Sebagian besar orang menyukai musik, tak terkecuali anak-anak.

Sering kita lihat seorang anak yang berhenti sejenak dari kegiatannya hanya karena suara lagu di televisi kemudian ia fokus memperhatikan televisi. Ada pula anak-anak yang dengan asyiknya menyanyikan lagu-lagu yang sering ia dengar saat mereka sedang mandi, makan, menjelang tidur, ataupun bermain. Anak usia dini belajar melalui proses pengalamannya yang menyenangkan bagi dirinya. Musik merupakan bagian yang penting dari pengalaman anak, dengan bermain musik akan timbul perasaan senang dan bahagia. Kegiatan musik yang biasa dilakukan anak adalah menyanyi, memainkan alat musik, mengikuti ritme dan tempo lewat tepukan

tangan melakukan gerakan, gerakan dan berpantun. Menyenandungkan lagu, apalagi yang berirama riang, sungguh merupakan kegiatan yang disukai. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Hal ini dapat terjadi karena lagu pada dasarnya adalah bentuk dari bahasa nada, yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. Pada anak usia dini yang perbendaharaan bahasa masih cukup terbatas ini, bahasa nada justru lebih mudah mereka cerna. Bahasa kata-kata membuat mereka dituntut mengernyitkan/mengerutkan dahi dan bersusah payah untuk memahami maknanya. Sedang bahasa nada justru akan membawa mereka pada suasana: riang, syahdu, sedih, semangat, dan lain sebagainya tanpa harus mereka mengerti apa isi kandungannya.

Keindahan lagu adalah kata-kata yang menyatu dengan unsur-unsur musik, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Sama halnya saat melakukan observasi awal di TK Pertiwi I. Penulis menggunakan media *keyboard* untuk bernyanyi bersama dengan anak-anak menggunakan lagu-lagu seperti, *Balonku, Pelangi dan Kasih Ibu*. Menurut pendapat Winarsi Sri (56 tahun) selaku Kepala Sekolah dan pengajar di TK Pertiwi I Singodutan dengan menggunakan lagu anak-anak, siswa sangat senang, antusias dan bersemangat. Mereka dapat menirukan, dapat menyanyikan, karena karakteristik lagu anak yaitu bahasanya mudah dipahami, sehingga anak akan lebih mudah

dalam memahami materi, selain itu pesan yang ada dalam lagu anak-anak dapat tersampaikan daripada menggunakan bahasa verbal. Anak usia dini belum begitu memahami banyak kosakata-kosakata, hal ini akan menyulitkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Masa kanak-kanak adalah suatu tahap di mana manusia belajar sebanyak-banyaknya tentang kehidupan sebagai modal hidupnya kelak. Di masa tersebut, manusia bersifat imitatif atau menirukan dari apa saja yang ada dan terjadi di sekitarnya. Jadi, pada usia anak-anak, meniru dan menjelajahi lingkungan menjadi cara yang umumnya menarik dalam proses belajarnya. Mereka akan cenderung meniru apa yang dilihat, diraba, atau didengarnya. Sehingga peran lingkungan sangat mempengaruhinya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Selain lingkungan, semua orang tidak terlepas dari meniru sebagai proses belajar. Anak-anak belajar dengan cara atau dengan modalitas belajar: visual; belajar dengan cara melihat, auditorial; belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik; belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh” (De Porter dan Mike dalam Hidayah, 2012: 1). Sehingga, menurut penulis lagu dianggap sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan pesan yang mudah ditangkap. Lagu berlaku seperti sebuah doktrin, semakin sering seseorang mengulang syair lagu tersebut, biasanya semakin seseorang meresapkan nilai yang terkandung di dalamnya.

Anak usia dini memiliki kecenderungan akan semua hal yang menyenangkan baginya, dan itulah yang menjadi perhatian anak-anak. daya tangkap dan daya ingatan anak terhadap perkataan masih sangat lemah, memuncaknya emosi yang ditandai dengan munculnya rasa takut, dan perasaan lain yang berlebihan, serta peledakan emosi tanpa alasan (Sinaga, 2010:81), serta perbendaharaan kata anak masih sangat sedikit.

Maka diperlukan lagu yang sesuai dengan karakteristik anak yang telah disebutkan diatas. Dalam pengertian yang sederhana, lagu anak-anak adalah lagu yang berjiwa anak-anak dan menjadi bagian dari aktivitas anak sehari-hari. Dengan demikian, lagu anak-anak dalam di sini adalah lagu yang secara musikal dan fungsional berkaitan dengan kehidupan anak-anak pada usia tersebut. Di Indonesia, lagu anak-anak tumbuh dan berkembang dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda, salah satunya lagu anak-anak berlatar belakang budaya pendidikan anak-anak.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian dari Devi Arostiyani yang berjudul Pemanfaatan Lagu Anak-anak sebagai Media Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Aisyiah Desa Linggapura Kecamatan Tonjong, Brebes yang menunjukkan lagu anak-anak dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter pada anak usia dini. Lagu Anak-anak digunakan karena selain memiliki muatan karakter yang mendasar, juga sangat di gemari anak-anak di TK tersebut.

Media sangat membantu dalam pengenalan lagu bagi anak-anak. Penelitian dari Dr. Udi Utomo, M.Si yang berjudul Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran musik di taman kanak-kanak pemanfaatan media musik menjadi bagian penting dalam membantu tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan penulis bahwa lagu memiliki kekuatan untuk menarik perhatian pendengarnya, tak terkecuali anak-anak. Daya tarik lagu ini dihasilkan dari unsur lagu itu sendiri yang mampu mempengaruhi emosi pendengarnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Selogiri, Wonogiri.

METODE

Jenis pendekatan dalam topik tentang daya tarik lagu anak bagi siswa TK Pertiwi I Singodutan ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (Moleong dalam Margono 2005: 36).

Adapun teknik penelitian dari penelitian ini yaitu: (1) Observasi, menurut Margono (2005: 158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Aspek yang di observasi meliputi lokasi dan *setting* penelitian, sarana dan prasarana yang meliputi tempat dan media yang digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran di TK Pertiwi I Singodutan. (2) Wawancara adalah Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008: 180). Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada kepala sekolah, pengajar dan peserta didik serta orang tua/wali di TK Pertiwi I Singodutan, Selogiri, Wonogiri. Aspek-aspek yang diamati oleh peneliti yaitu lokasi penelitian, sejarah berdirinya TK Pertiwi I Singodutan, struktur organisasi serta sarana dan prasarana di TK Pertiwi I Singodutan, proses mengenal lagu dikalangan siswa, dan apa saja daya tarik lagu dikalangan siswa. (3) Studi Dokumen, dokumentasi adalah dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui

peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono 2005: 181). Bahan-bahan dokumen yang dijadikan sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah data mengenai informasi tentang bagaimana proses mengenal lagu dikalangan siswa yang sumber datanya berupa rekaman observasi pada saat proses wawancara dengan guru dan orangtua/wali siswa, dan apa saja daya tarik dari sebuah lagu bagi siswa dengan sumber data berupa video pada saat proses penelitian dengan bernyanyi bersama menggunakan lagu anak, sehingga dapat dianalisis bentuk lagunya, serta analisis elemen apa saja yang membuat lagu tersebut menarik perhatian siswa dan partitur lagu anak-anak. Hasil dokumentasi digunakan untuk melengkapi atau mendukung data hasil dari observasi dan wawancara.

Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu: (1) Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan adanya informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian (Patton dalam Moleong 2005: 330). (2) Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan hasil pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama (Moleong 2005: 331). (3) Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan pemanfaatan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. (4) Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong 2005: 331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Analisis data yang dilakukan meliputi 3 kegiatan penting yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lagu merupakan suatu bentuk musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama sehingga akan memunculkan suatu gejala emosi bagi pendengarnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis menemukan beberapa persepsi dari siswa. Diantaranya siswa tertarik dengan beberapa lagu yang mempunyai beragam ciri.

Bisa dikatakan dalam satu motif terdapat kalimat tanya/jawab.

Karakteristik Melodi Lagu yang Menarik bagi Anak

Lagu *Balonku* adalah lagu yang diciptakan oleh Surdjono, atau lebih dikenal dengan Pak Kasur. Tangga nada yang digunakan dalam lagu ini adalah C mayor. Apabila ditulis sesuai urutan menjadi $c^1-d^1-e^1-f^1-g^1-a^1-b^1-c^2$. Tangga nada C mayor adalah tangga nada yang sering dipakai untuk menciptakan lagu anak-anak. Lagu *Balonku* ini, jika diperhatikan terdapat dua bagian. Bagian pertama merupakan pokok yang diulang pada bagian kedua. Pada dasarnya kedua bagian ini simetris, dengan penambahan nada 1 (do) pada birama sepuluh dan perbedaan lirik.

Gambar 1. Perubahan pengulangan lagu *Balonku*

Lagu *Balonku* menggunakan tempo Moderato bertangga nada C Mayor dan menggunakan birama 4/4. Lagu tersebut seluruhnya hanya berisi satu bagian saja, yakni dari kalimat A dengan 2 x 8 birama. Lagu ini memiliki keunikan, yaitu frasa tanya dan jawab yang pendek, menjadikan lagu ini terasa padat. Seolah-olah dalam tiap potongan frase sudah berhenti. Pencipta lagu ini mencoba memadatkan laagunya dan nyatanya berhasil.

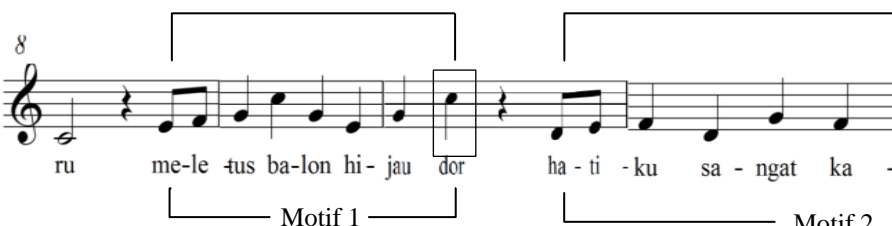
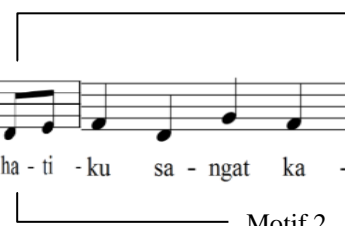
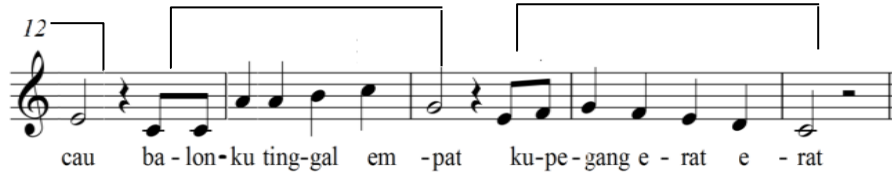
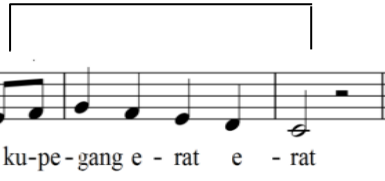
Bisa kita lihat pada gambar pada kalimat A, terdapat frase tanya a pada motif 1. Frase tanya a dimulai dari motif 1 dengan birama gantung dari nada e1 lalu ke f1 dengan nilai $\frac{1}{2}$ ketuk, kemudian bergerak secara konstan 1 ketuk ke g1, melompat ke c2 lalu turun lagi ke g1, turun lagi ke e1 dan diakhiri dengan lompatan ke g1 dengan nilai 2 ketuk. Motif 2 merupakan jawaban dari motif 1. yang dimulai pada nada d1 ke e1 dengan nilai masing-masing nada $\frac{1}{2}$ ketuk pada birama 2. Kemudian bergerak konstan dengan nilai nada 1 ketuk, mulai dari f1 melompat turun ke d1 melompat naik ke g1 lalu secara berurutan turun ke f1 dan diakhiri e1 dengan nilai 2 ketuk.

Motif 2 merupakan jawaban dari motif 1 yang dimulai pada nada d1 ke e1 dengan nilai masing-masing nada $\frac{1}{2}$ ketuk pada birama 2. Kemudian bergerak konstan dengan nilai nada 1 ketuk, mulai dari f1 melompat turun ke d1 melompat naik ke g1 lalu secara berurutan turun ke f1 dan diakhiri e1 dengan nilai 2 ketuk.

Motif 3 kembali ke kalimat tanya yang dimulai dari pada birama 4 pada hitungan ketiga, dimulai dengan c1 lalu bergerak sejajar ke c1 dengan nilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Kemudian bergerak konstan dengan nilai nada 1 ketuk, melompat ke a1 lalu ke b1 bergerak lagi ke c1 lalu turun.

Jawaban untuk pertanyaan motif 3 ada pada motif 4, pergerakan melodinya sama, dimulai dari birama 6 hitungan ketiga, dari nada e1 lalu ke f1 dengan nilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Kemudian bergerak konstan dengan nilai nada 1 ketuk, dari g1 selanjutnya melaju turun ke nada f1, e1, d1 dan diakhiri di c1.

Bagian dua lagu Balonku merupakan pengulangan dengan variasi pada birama sepuluh. Kalimat kedua dimulai pada birama 8 nada keempat variasi ini ditandai dengan penambahan nada c2 setelah nada g1. karakteristik nada yang melompat cukup tinggi dan menjadi bagian klimaks lagu. Variasi ini menjadi salah satu daya tarik karena ada variasi lompatan yang jauh dan munculnya tidak terduga. Salah satu siswa yang menyukai lagu balonku adalah Ilham Muhammad. Ia mengatakan dalam lagu balonku ada salah satu bagian yang membuat dia kaget.

Kalimat Tanya a'	Kalimat jawab a
	
<div style="border: 1px solid black; width: 150px; margin: 0 auto; padding: 2px;">Motif 1</div>	<div style="border: 1px solid black; width: 150px; margin: 0 auto; padding: 2px;">Motif 2</div>
Kalimat tanya	Kalimat jawab
	
<div style="border: 1px solid black; width: 150px; margin: 0 auto; padding: 2px;">Motif 3</div>	<div style="border: 1px solid black; width: 150px; margin: 0 auto; padding: 2px;">Motif 4</div>

Frase kalimat A' dengan perubahan pengulangan lagu *Balonku*

Kata dor terletak dibagian pengulangan kalimat A pada birama sepuluh pada frase tanya motif 1. Bagian ini terdapat satu variasi, yaitu penambahan nada c2 setelah nada g1 pada akhir motif. Variasi ini termasuk dalam mekanisme musik membangkitkan emosi, yaitu mempengaruhi refleksi batang otak. Refleksi batang otak mengacu pada proses satu atau lebih karakteristik musik yang menyebabkan emosi. Karakteristik musik dasar diterima oleh batang otak sebagai sinyal yang penting dan mendesak. Menurut mekanisme refleksi batang otak, masing-masing elemen memiliki dampak yang sama pada anak-anak. Suara yang tiba-tiba, suara yang keras, disonan, atau tempo yang cepat akan mendorong emosi tidak menyenangkan pada pendengar.

Pengetahuan tentang warna

Pengetahuan tentang warna terdapat pada lagu salah satunya adalah Balonku. Lagu Balonku merupakan lagu ciptaan Pak Kasur yang lirik lagunya terdiri dari empat bait dan 8 baris. Berikut merupakan lirik lagu Balonku

*Balonku ada lima,
Rupa-rupa warnanya,
Hijau, kuning, kelabu,
Merah muda dan biru,
Meletus balon hijau, DOR!
Hatiku sangat kacau,
Balonku tinggal empat,
kupegang erat-erat,*

Balonku menceritakan tentang balon yang dimiliki seorang anak yang berjumlah 5. Balon tersebut bewarna *hijau, kuning, kelabu, merah muda, dan biru*. Salah satu balon yang berwarna *hijau* meletus membuat hati anak tersebut sedih. Balon yang dimilikinya tersisa empat, lalu si anak menjaganya agar tidak meletus

kembali. Dari segi lirik lagu *balonku* menceritakan tentang mengenal warna pada bagian lirik “*hijau kuning kelabu, merah muda dan biru.*” Pada bagian tersebut anak dapat mengenal beragam warna sederhana yang terdapat dalam lirik lagu *balonku*. Seperti yang diungkapkan siswa yang bernama Naurma Jelita, dia dapat mengenal warna seperti yang ada pada lirik lagu.

Selain *balonku*, lagu lain yang dapat memberikan informasi tentang warna adalah lagu *pelangi* yang juga merupakan ciptaan A.T. Mahmud. Lagu *pelangi* liriknya terdiri dari empat bait dan 8 baris. Berikut merupakan lirik lagu

*Pelangi-pelangi,
Alangkah indahmu,
Merah, kuning, hijau,
Di langit yang biru,
Pelukismu agung,
Siapa gerangan,
Pelangi-pelangi,
Ciptaan Tuhan*

Lagu *pelangi* menceritakan seorang anak yang melihat pelangi yang bewarna-warni. Warna yang ada di lagu ini digambarkan dengan warna *merah, kuning, hijau*. Dalam lagu ini diceritakan si anak sangat mengagumi pelangi yang diciptakan Tuhan. Lirik lagu pada baris tiga bait empat menggambarkan warna yang ada di pelangi. Khoiurunisa Nurfitri, salah satu siswa yang penulis wawancarai, mengungkapkan bahwa dalam pelangi ada warna-warna tersebut.

Kemampuan matematik

Selain warna, lagu *balonku* juga mengajarkan tentang berhitung sederhana pada bagian lirik “*balonku ada lima, meletus balon hijau, balonku tinggal 4.*” Pada bagian lirik ini, anak di ajarkan

tentang pengurangan. Balon yang sebelumnya 5 meletus/berkurang 1 yang berwarna hijau, lalu hasilnya tinggal 4. anak-anak telah mampu mengkoordinasi antara bernyanyi dan berteriak dengan penafasan dan gerakan. Dia dapat belajar audiasi seperti dia mendengarkan, menggunakan kemampuannya dalam membaca, menulis, menciptakan dan mengimprovisasi musik. anak-anak telah mampu mengkoordinasi antara bernyanyi dan berteriak dengan penafasan dan gerakan. Dia dapat belajar audiasi seperti dia mendengarkan, menggunakan kemampuannya dalam membaca, menulis, menciptakan dan mengimprovisasi musik.

Pengetahuan tentang binatang

Lagu anak kaya akan pengetahuan yang bisa diperoleh anak-anak. Pada dasarnya lagu anak diciptakan dengan lirik yang mudah dicerna, berisi pengetahuan sederhana tentang alam, tanaman, rasa sayang kepada sesama, binatang dan lain sebagainya. Binatang merupakan muatan yang ada dalam lagu anak. Data yang didapatkan penulis dari penelitian di TK Pertiwi I Singodutan adalah muatan pengetahuan tentang binatang yaitu cicak yang terdapat dalam lagu *Cicak-Cicak di Dinding*. Lirik lagunya sebagai berikut:

Cicak-cicak di dinding,

Diam-diam merayap,

Datang seekor nyamuk,

Hap! Lalu ditangkap

Dalam lagu tersebut terdapat dua informasi mengenai binatang cicak dan nyamuk. Lagu ini menceritakan tentang seekor cicak yang sedang hinggap di dinding. Lalu seekor nyamuk tiba-tiba menghampiri si cicak. Cicak memakan jenis serangga salah satunya nyamuk. Nyamuk yang mendekati cicak langsung dimakan oleh cicak yang memang menunggu mangsanya mendekat.

Informasi binatang ini didapatkan dari anak yang bernama Aisyah Syabanira. Dia bisa menyebutkan dua binatang dalam lagu tersebut setelah menyanyi dengan penulis. Selanjutnya, informasi digali agar mendapatkan hasil tentang pengetahuan binatang.

Pengetahuan tentang anggota tubuh

Lagu kepala pundak lutut kaki dapat membantu siswa TK Pertiwi I Singodutan untuk mengenal anggota tubuhnya. Lagu ini merupakan lagu sederhana dengan 4 bait saja. Liriknya sebagai berikut

Kepala, pundak, lutut, kaki (lutut kaki)

Kepala, pundak, lutut, kaki (lutut kaki)

Daun tlinga, mata, hidung dan pipi,

Kepala, pundak, lutut, kaki (lutut kaki)

Lagu Kepala pundak lutut kaki merupakan lagu no name (NN) atau disebut lagu tanpa pencipta. Terdapat banyak versi dari lagu tersebut. Di TK Pertiwi Sendiri memiliki versi lirik yang berbeda. Namun pada intinya lagu ini berisi tentang pengenalan bagian tubuh. Yasahiro salah satu siswa TK Pertiwi I bisa menjelaskan isi lagu tersebut.

Isi syair lagu yang sesuai dengan pengalaman anak

Lagu pada dasarnya mampu mengiatkan akan kenangan masa lalu. Melalui mekanisme ingatan episodik lagu mampu mempengaruhi emosi pendengarnya. Mekanisme ingatan episodik menjelaskan proses dimana emosi timbul pada pendengar karena musik mendatangkan ingatan pendengar pada sebagian peristiwa dalam kehidupannya. Sehingga ketika ingatan akan peristiwa itu muncul, maka emosi yang berhubungan dengan peristiwa pun ikut muncul. Lagu balonku mengingatkan anak akan kenangan saat di belikan balon oleh ibunya, walaupun balon yang diberikan berbeda.

Adanya Stimulus Bersamaan dengan Lagu

Lagu yang apabila diberikan stimulus akan membekas dalam benak orang yang mendengarkannya. Sebagian atau sepotong musik telah beberapa kali dipasangkan dengan stimulus positif atau stimulus negatif, akan menimbulkan emosi. Mekanisme ini disebut dengan pengendalian evaluatif. Sebagai contoh, sepotong musik yang dipasangkan dengan kejadian pertemuan dengan teman yang membahagiakan. Di lain waktu ketika sebagian musik diulang, maka musik tersebut akan mendatangkan kebahagiaan tanpa kehadiran dari teman.

Pernyataan tersebut juga ditemukan dalam penelitian ini pada kasus anak yang bernama Jaquelin Salsalyta. Kadang ibunya mengajak Jaquelin untuk menyirami tanaman dengan bernyanyi lagu lihat kebunku. Pada subbab proses mengenal lagu dikalangan siswa TK Pertiwi I Singodutan telah disebutkan bahwa Esti Wahyuningsih mengungkapkan hal serupa. Karena lagu ini dinyanyikan berulang-ulang, dia sampai hapal dengan lagu tersebut.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara bersama Faiz Hasbulloh yang mengatakan bahwa lagu Kepala Pundak Lutut Kaki juga memiliki pengalaman bagi siswa TK Pertiwi dengan stimulus dari guru. Saat pembelajaran dimulai guru pengampu, yaitu Sri Muyani menyanyikan bersama-sama dengan gerakan memegang bagian tubuh yang sesuai lirik.

Selanjutnya stimulus juga diberikan orang tua saat bernyanyi bersama lagu Topi Saya Bundar dirumah. Khoiurunisa Nurfitri mengungkapkan ketika di rumah bersama ibunya memutar CD Player bernyanyi bersama ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang daya tarik lagu anak bagi siswa TK Pertiwi I Singodutan, Selogiri,

Wonogiri, maka dapat disimpulkan bahwa proses mengenal lagu dikalangan siswa TK Pertiwi I Singodutan adalah melalui orang tua siswa dan guru. Proses awal pengenalan lagu kepada anak melalui orang tua dilakukan dengan cara mengajarkan langsung dengan menggunakan media elektronik seperti, televisi, handphone, komputer dan melalui internet. Oleh guru dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. TK Pertiwi menggunakan kurikulum tematik yang menggunakan lagu dalam pembelajarannya.

Daya tarik lagu anak dikalangan siswa TK Pertiwi I Singodutan adalah karakteristik melodi lagu yang menarik bagi anak. Dapat ditemukan dalam lagu Balonku pada birama 10 pada lagu Balonku. Terjadi lompatan nada dari g1 ke c2 yang seakan-akan menngagetkan emosi anak. Isi syair lagu yang sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan anak, yang terdiri dari pengetahuan tentang warna. Pengetahuan warna sederhana dapat ditemukan pada lagu Balonku. Lirikny berisi tentang balon yang aneka warna seperti hijau, kuning, kelabu meah muda dan biru. Selain lagu Balonku, pengetahuan warna juga didapat dari lagu Pelangi. Warna yang terdapat di lagu ini adalah merah, kuning, hijau. Lalu kemampuan matematik yang dapat ditemukan dalam lagu Balonku. Kandungan lirik lagu Balonku memiliki pola hitungan sederhana yaitu pengurangan, daribalon yang berjumlah 5, lalu meletus satu tersisa empat. Pengetahuan tentang binatang dalam lagu cicak-cicak di dinding, didapati dua jenis hewan, yaitu cicak dan nyamuk. Dalam lagu ini memuat pengetahuan tentang hewan yang ada di sekitar rumah. Pengetahuan tentang anggota tubuh. Lagu Kepala Pundak Lutut Kaki berisi muatan tentang pengenalan anggota tubuh yaitu kepala, pundak, lutut kaki, telinga, mata hidung dan pipi. Isi syair lagu yang sesuai dengan pengalaman anak.

Pengalaman anak didapati dalam beberapa lagu. Lagu Balonku memiliki memori bagi anak saat dibelikan balon oleh orang tuanya. Adanya Stimulus Bersamaan dengan Lagu. Lagu yang dikenalkan oleh orang tua dan guru kepada anak dengan diberi stimulus. Lagu Lihat kebunku dinyanyikan saat kegiatan keluarga menyirami tanaman. Hal ini dilakukan dalam waktu tertentu dan dapat melekat pada pikiran anak. Selanjutnya pada lagu Topi Saya Bundar. Disaat orang bernyanyi bersama lagu tersebut, ibu memberikan stimulasi gerakan sesuai dengan lirik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan. 2010. *Respon Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung
- Hidayah, Nurul, 2012. *Kebiasaan Mendengarkan Lagu-Lagu Bertema Dewasa dan Menonton Sinetron Dewasa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak di MI Ma'arif Global Blotongan Salatiga Tahun 2011/2012*. Skripsi. Salatiga: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Edisi Revisi: PT Remaja Rosdakarya
- Sakti, Satria. 2010. *Eksperimen Mengenai Emosi Oleh Musik Bahagia dan Sedih dengan Volume Tertentu*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Sinaga, S.S. 2010. *Pemanfaatan Dan Pengembangan Lagu Anak-Anak Dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Harmonia (Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni)*, Vol. X No.1 Juni 2010. Semarang: Jurusan Sendratasik FBS, UNNES